

Peran Teknologi dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IX dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Husna Rahmat Ciledug

Nida Najmi Laila^{1*}, Surip², Muh Kurniawan³

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Amanah Al-Gontory^{1,2,3}

Email : najminida32@gmail.com^{1*}

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran teknologi dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas IX dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Husna Rahmat Ciledug. Keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak merupakan aspek penting untuk mendalami pemahaman nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter siswa yang sesuai dengan akidah Islam. Namun, keterlibatan siswa dalam pembelajaran ini seringkali rendah karena dianggap kurang menarik. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deksriptif kualitatif. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumenter. Teknologi yang digunakan meliputi aplikasi pembelajaran interaktif dan media digital yang dirancang untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada keaktifan siswa setelah penerapan teknologi dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan dalam minat dan pemahaman terhadap materi pelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi memiliki peran positif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan mendorong keaktifan siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran Akidah Akhlak berbasis teknologi yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan generasi digital saat ini. Diharapkan penerapan teknologi dalam pembelajaran akidah akhlak dapat menjadi alternatif metode yang mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa.

Kata kunci : Teknologi, Keaktifan Siswa, Pembelajaran Akidah Akhlak

ABSTRACT

This study aims to examine the role of technology in increasing the activeness of grade IX students in learning Akidah Akhlak at MTs Al-Husna Rahmat Ciledug. Student activeness in learning Akidah Akhlak is an important aspect to deepen the understanding of Islamic values and shape student character in accordance with Islamic beliefs. However, student involvement in this learning is often low because it is considered less interesting. Therefore, this study tries to utilize technology as a learning medium to increase student activeness. The research method used is qualitative descriptive research. The methods used include observation, interviews, and documentary studies. The technology used includes interactive learning applications and digital media designed to facilitate students' understanding of the Akidah Akhlak material. The results of the study showed that there was an increase in student activity after the application of technology in learning Akidah Akhlak. Students were more active in asking questions, discussing, and participating in learning activities. In addition, students showed an increase in interest and understanding of the subject matter. These findings indicate that the use of technology has a positive role in creating a more interactive learning atmosphere and encouraging student activity. This study contributes to the development of technology-based Akidah Akhlak learning methods that are more effective and relevant to the needs of today's digital generation. It is hoped that the application of technology in learning akidah akhlak can be an alternative method that can increase student activity and understanding.

Keywords: Technology, Student Activeness, Aqidah Akhlak Learning.

PENDAHULUAN

Di era sekarang ini, peran teknologi sangatlah penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Guru sebagai fasilitator memiliki peran utama dalam pelaksanaan pembelajaran, yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Pendidikan merupakan suatu proses yang memungkinkan terjadinya belajar, dengan tujuan membentuk manusia yang berakhlak dan berilmu. Di Indonesia, tujuan pendidikan telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pengembangan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dalam perspektif Islam, pentingnya ilmu pengetahuan dijelaskan dalam Al-Qur'an, salah satunya pada Q.S. An-Nahl ayat 78 yang menyatakan bahwa manusia diberikan pendengaran, penglihatan, dan akal sebagai sarana untuk belajar dan memahami kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan bagian dari anugerah Allah SWT yang harus dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat manusia (Amarodin, 2021). Selain itu, dalam hadis Rasulullah SAW juga ditegaskan bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia (Hanbal, 1995). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan akhlak yang mulia.

Teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena dapat membuat proses belajar menjadi lebih interaktif, menarik, dan mudah diakses. Pemanfaatan teknologi seperti media digital, aplikasi pembelajaran, dan video interaktif mampu meningkatkan minat serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran (Mustofa, 2020). Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap budaya dan pola belajar masyarakat, baik secara positif maupun negatif (Setiawan, 2018). Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan harus dilakukan secara bijak dan terarah.

Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa, yaitu dengan menanamkan keyakinan yang benar serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Akidah yang kuat akan tercermin dalam akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran yang inovatif, seperti penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta keaktifan dalam proses belajar (Aini & others, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Al-Husna Rahmat Ciledug, pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala, terutama dalam keterbatasan fasilitas teknologi seperti akses internet yang belum optimal serta metode pembelajaran yang masih monoton. Hal ini menyebabkan rendahnya minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Namun, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi mulai menunjukkan dampak positif, di mana siswa menjadi lebih tertarik, aktif, dan interaktif dalam mengikuti pembelajaran.

Oleh karena itu, MTs Al-Husna Rahmat Ciledug berupaya mengembangkan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman dengan menanamkan akidah yang kuat, akhlakul karimah, serta karakter muslim yang berintegritas. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada "Peran Teknologi dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IX dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Husna Rahmat Ciledug".

METODE

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam terkait peran teknologi dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas IX dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Husna Rahmat Ciledug. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh dalam bentuk deskripsi kata-kata pada konteks alamiah (Sugiyono, 2016).

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Husna Rahmat yang berlokasi di Jl. RT.003/RW.006, Paninggilan Utara, Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang, Banten 15153. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki karakteristik pendidikan Islam serta mulai menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Waktu penelitian dilaksanakan selama bulan Juni 2024 hingga September

2024, yang mencakup kegiatan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

2.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber informasi yang memberikan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, subjek yang digunakan adalah kepala sekolah, guru Akidah Akhlak, dan siswa kelas IX MTs Al-Husna Rahmat Ciledug. Penentuan subjek dilakukan secara purposive karena mereka dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian berfungsi sebagai sumber utama data yang memberikan informasi sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2021). Dengan demikian, data yang diperoleh bersumber dari informan yang relevan dengan tujuan penelitian.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penelitian karena kualitas data sangat menentukan hasil penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen dan literatur pendukung (Ali, 1987).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumenter. Observasi dilakukan secara langsung di MTs Al-Husna Rahmat Ciledug untuk mengamati proses pembelajaran Akidah Akhlak dan keterlibatan siswa dalam penggunaan teknologi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan sistematis terhadap objek penelitian (Ali, 1987).

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan kepala sekolah, guru Akidah Akhlak, dan siswa kelas IX. Wawancara merupakan proses tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi dari informan (Irianto & Bungin, 2001). Teknik ini digunakan untuk menggali informasi terkait peran teknologi dalam pembelajaran.

Selain itu, studi dokumenter dilakukan dengan mengumpulkan dokumen seperti arsip sekolah, foto kegiatan pembelajaran, serta data pendukung lainnya. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara agar lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2021).

2.4 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian sehingga data menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami (Sugiyono, 2021).

Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar data dapat tersusun secara sistematis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan pola dan hubungan antar data yang telah dianalisis (Sugiyono, 2021). Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah secara jelas.

2.5 Tehnik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan agar peneliti lebih lama berada di lapangan sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan mendalam (Sugiyono, 2016).

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati secara lebih teliti dan berkesinambungan terhadap objek penelitian untuk menemukan pola yang relevan. Sementara itu, triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menguji keabsahan data (Purnomo & Surip, 2022)

2.6 Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengolah data yang telah diperoleh untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dengan wawancara, membandingkan wawancara dengan dokumentasi, serta membandingkan hasil wawancara antar informan seperti guru, kepala sekolah, dan siswa.

Menurut (Sugiyono, 2021), analisis data kualitatif bertujuan untuk menemukan pola, makna, dan hubungan antar data sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Perencanaan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Perencanaan pembelajaran berbasis teknologi di MTs Al-Husna Rahmat merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar Kurikulum Merdeka sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah disusun secara sistematis sesuai dengan komponen yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ruswidi, S.Pd selaku guru Akidah Akhlak kelas IX, beliau mengatakan: *“Jadi, kalau ditanya proses perencanaan pembelajaran, pastinya semua guru dan saya khususnya mempersiapkan modul ajar kurikulum merdeka, karena sudah kita ketahui bahwa modul ajar kurikulum merdeka, itu pedoman/pegangan semua guru untuk mengajar, yang saya pakai itu pastinya kompetensi awal, kegiatan inti, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan tematik, kegiatan refleksi dan konfirmasi, Target peserta didik, materi pembelajaran, sumber pembelajaran, media, alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran, dan juga yang pasti penilaian akhir siswa.”*

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran mencakup lima komponen utama yaitu tujuan pembelajaran, materi, media/sumber belajar, metode, dan penilaian.

3.1.1.1. Perumusan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan keaktifan siswa serta pemahaman materi. Guru menggunakan media pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi kisah keteladanan Umar bin Khattab R.A.

Hal ini diperkuat dengan wawancara: *“Mengetahui tujuan pembelajaran ya kak, saya menetapkan menggunakan media pembelajaran, supaya anak-anak bisa lebih memahami materi khususnya materi tentang Kisah keteladanan sahabat Umar Bin Khattab Ra, dengan mudah, menarik, sehingga mereka bisa lebih memahami dan nantinya bisa tercapai tujuan pembelajaran yang saya rumuskan...”*

Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tidak hanya pada pemahaman materi, tetapi juga pada peningkatan keaktifan dan sikap siswa dalam pembelajaran.

3.1.1.2. Penetapan materi pembelajaran

Materi yang digunakan adalah kisah keteladanan Umar bin Khattab R.A yang disampaikan melalui media presentasi interaktif.

Sebagaimana disampaikan oleh guru: *“Materi yang ibu ambil dengan menggunakan media pembelajaran presentasi interaktif yaitu tentang kisah teladan Umar Bin Khattab Ra menurut saya media ini cocok ketika digunakan dalam penyampaian materi ini...”*

Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan materi disesuaikan dengan penggunaan media agar lebih menarik dan mudah dipahami siswa.

3.1.1.3. Pemilihan sumber belajar/alat/media pembelajaran

Sumber belajar yang digunakan meliputi buku paket Akidah Akhlak kelas IX dan artikel. Media pembelajaran yang digunakan berupa video, komputer/laptop, E-learning, dan E-book.

Hal ini diperkuat dengan wawancara: *“Terkait dengan pemilihan sumber belajar saya ambil yang pasti dari Artikel, selain itu saya memakai buku paket Akidah Akhlak kelas IX... dan media yang digunakan yaitu video, komputer, E-Learning, E-book, dan lain-lain.”*

Penggunaan berbagai media tersebut membantu siswa lebih mudah memahami materi secara interaktif.

3.1.1.4. Pemilihan metode pembelajaran

Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi, di mana guru menjelaskan materi kemudian siswa melakukan presentasi secara berkelompok.

Sebagaimana disampaikan guru: *“Saya untuk metode pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, jadi dalam proses belajarnya saya menjelaskan dahulu kepada murid-murid terkait sedikit*

materi dan kemudian nanti selanjutnya anak-anak saya suruh untuk presentasi bersama kelompoknya masing-masing.”

Metode ini mendorong siswa lebih aktif, komunikatif, dan bekerja sama dalam kelompok.

3.1.1.5. Penilaian pembelajaran

Penilaian dilakukan melalui penilaian formatif dan sumatif dengan teknik observasi dan tes.

Guru menyatakan: *“Saya menilai siswa menggunakan penilaian formatif dan sumatif melalui observasi dan tes selama pembelajaran di kelas...”*

Penilaian dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa serta tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

3.1.2 Pelaksanaan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Pelaksanaan teknologi sebagai media pembelajaran di MTs Al-Husna Rahmat Ciledug dilakukan dengan menyesuaikan kurikulum dan standar pembelajaran yang berlaku. Guru tidak langsung menggunakan media, tetapi melalui tahapan pembelajaran yang sistematis mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ruswidiati, S.Pd: *“Pada pembelajaran ini Ruswidiati, S.Pd menggunakan media pembelajaran, tetapi sebelum menggunakan media yang pasti ada tahapan-tahapan yang harus saya lakukan, seperti kegiatan pendahuluan... kemudian masuk pada kegiatan inti... dan berakhir dengan kegiatan penutup...”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pelaksanaan pembelajaran dengan teknologi dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama sebagai berikut:

3.1.2.1. Membuka Pelajaran

Pada tahap ini guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, pengecekan kehadiran, serta memberikan stimulus kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru: *“Dalam kegiatan pembuka ini yang pasti saya awali dengan mengucapkan salam setelah itu melakukan pembiasaan berdoa sebelum memulai pelajaran dan dilanjut memberi stimulus kepada siswa terkait dengan materi yang akan dibahas.”*

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran diawali dengan suasana yang kondusif serta interaksi awal untuk membangun kesiapan belajar siswa.

3.1.2.2. Penyampaian Materi Pelajaran

Pada tahap ini, guru menyampaikan materi tentang kisah keteladanan sahabat Umar bin Khattab R.A dengan menggunakan media presentasi interaktif agar siswa lebih mudah memahami materi.

Guru menyampaikan: *“Materi yang saya sampaikan itu tentang kisah keteladanan sahabat Umar Bin Khattab Ra... saya menyampaikan dengan menunjukkan media pembelajaran Presentasi Interaktif yang sudah saya buat...”*

Selain itu, siswa juga memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan media tersebut. Salah satu siswa, Aurelia Keyra, menyatakan: *“Ibu Ruswidiati, S.Pd menyampaikan kisah keteladanan Umar bin Khattab Ra. dengan jelas dan urutan yang logis. Presentasi PowerPoint memudahkan pemahaman...”*

Siswa lainnya, Najla Huzaifah Yuda, juga menambahkan: *“Beliau menggunakan aplikasi Canva dan PowerPoint, sehingga saya dan teman-teman lebih senang belajar materi ini.”*

Sementara itu, Abdul Razak Al-Jauzi menyampaikan: *“Tampilan yang menarik dengan berbagai ornamen dan warna membuat saya tidak bosan saat menonton video animasi...”*

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media presentasi interaktif meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

3.1.2.3. Menggunakan Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi yang dipadukan dengan diskusi dan presentasi kelompok.

Guru menjelaskan: *“Dalam pelaksanaan ini dilakukan dengan dua kali pertemuan... saya menggunakan metode demonstrasi... setelah itu siswa melakukan presentasi kelompok...”*

Pembelajaran dilakukan melalui pembagian kelompok, diskusi, pencarian materi berbasis digital, dan presentasi di depan kelas. Pada pertemuan kedua, siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok, kemudian guru memberikan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

3.1.2.4. Menggunakan Media Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran juga didukung oleh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti PowerPoint, Canva, video pembelajaran, YouTube, Google Slides, serta Quizizz.

Dalam prosesnya, guru terlebih dahulu menentukan materi, kemudian memilih media yang sesuai agar pembelajaran lebih efektif. Selanjutnya siswa dibagi menjadi empat kelompok untuk melakukan presentasi sesuai topik yang telah ditentukan.

Pembagian kelompok dilakukan secara sederhana dan sistematis sehingga seluruh siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Setelah itu, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas dan mendapatkan umpan balik dari guru.

Setelah peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan presentasi. Pada tahap ini, setiap kelompok diberikan tugas untuk menjelaskan materi yang telah disusun oleh Ruswidi, S.Pd yang bertemakan kisah keteladanan sahabat Umar bin al-Khattab R.A dan kisah keteladanan Sayyidah Aisyah R.A. Setelah menyampaikan materi, setiap kelompok juga diminta untuk menyimpulkan hasil presentasi serta melakukan sesi tanya jawab dengan kelompok lain.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga memberikan ruang kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran melalui diskusi dan presentasi kelompok.

Pada pertemuan kedua, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, serta melakukan tanya jawab sebagai bentuk pengulangan materi pada pertemuan sebelumnya. Dalam kegiatan ini, siswa terlihat mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, sehingga menunjukkan adanya pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari.

Setelah kegiatan review, guru memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk menyampaikan kembali hasil presentasi di depan kelas. Semua kelompok menyampaikan materi dengan baik, runtut, dan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis presentasi interaktif membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih mudah.

Guru juga memberikan penguatan materi serta memastikan kembali pemahaman siswa terhadap materi kisah keteladanan sahabat Umar bin al-Khattab R.A dan Sayyidah Aisyah R.A.

Setelah kegiatan presentasi selesai, guru melakukan evaluasi pembelajaran yang mencakup seluruh proses dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Dalam kegiatan ini, guru memberikan kesimpulan akhir dari materi pembelajaran untuk memperkuat pemahaman siswa serta meluruskan kembali konsep yang telah dipelajari. Selain itu, guru juga memberikan beberapa pertanyaan sebagai bentuk evaluasi lanjutan yang digunakan sebagai penilaian individu siswa.

Evaluasi pembelajaran ini tidak hanya menilai aspek pengetahuan, tetapi juga keaktifan siswa selama proses diskusi dan presentasi kelompok.

3.1.2.5. Menutup Pelajaran

Pada tahap penutup, guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami. Guru juga menanggapi setiap pertanyaan siswa dan memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ruswidi, S.Pd: *“Pada setiap pertemuan sebelum pembelajaran berakhir pasti saya tanya kepada anak-anak, apakah ada yang ditanyakan terkait materi yang telah dipelajari... Setelah semuanya tidak ada yang ditanyakan pastinya akan dilanjutkan dengan berdoa dan ditutup dengan saya mengucapkan salam.”*

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup dilakukan dengan refleksi, penyimpulan materi, doa bersama yang dipimpin siswa, serta salam penutup dari guru.

Secara keseluruhan, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan teknologi sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan siswa dilakukan melalui rangkaian kegiatan yang sistematis, yaitu pembukaan pembelajaran, penyampaian materi berbasis media presentasi

interaktif, metode demonstrasi melalui diskusi kelompok, kegiatan presentasi siswa, evaluasi pembelajaran, dan penutupan pembelajaran. Penggunaan media teknologi terbukti mampu meningkatkan keaktifan, partisipasi, serta pemahaman siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

3.1.3 Evaluasi Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Evaluasi pembelajaran merupakan tahapan penting setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari serta untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk melihat perubahan sikap dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ruswidi, S.Pd, evaluasi pembelajaran dilakukan melalui observasi dan tes. Guru menyampaikan bahwa: *“Jadi untuk penilaian siswa di sini kak saya menggunakan observasi, nah pada observasi ini saya mengamati mana saja siswa saya yang dikelas itu aktif bertanya jawab, aktif dalam presentasi... selain itu untuk mengukur pemahaman siswa saya membuat beberapa soal...”*

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru menilai keaktifan siswa selama proses pembelajaran, terutama dalam kegiatan bertanya, menjawab, dan presentasi kelompok. Siswa yang aktif diberikan nilai tambahan sebagai bentuk apresiasi. Selain itu, guru juga memberikan tes tertulis untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi kisah keteladanan sahabat Umar bin Khattab R.A dan Sayyidah Aisyah R.A.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa menunjukkan hasil belajar yang baik dan mengalami peningkatan dalam pemahaman materi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi sebagai media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan keaktifan siswa. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, siswa lebih berani bertanya, aktif dalam diskusi, serta lebih antusias dalam mengikuti kegiatan presentasi kelompok. Media pembelajaran berbasis teknologi juga membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih mudah serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

3.2 Pembahasan

3.2.1. Perencanaan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Pada tahap perencanaan ini, yang harus dilakukan oleh guru yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan sewaktu proses pembelajaran dilaksanakan yaitu modul ajar kurikulum merdeka. Terdapat lima aspek penting dalam perencanaan pembelajaran yaitu. 1) perumusan pembelajaran. 2) penetapan materi pelajaran. 3) pemilihan sumber belajar. 4) pemilihan media pembelajaran. 5) pemilihan metode pembelajaran.

3.2.1.1. Perumusan tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil dari peneliti melakukan observasi dengan melalui wawancara, dan studi dokumenter, menyatakan bahwa tujuan yang telah ditetapkan terdapat dua tujuan pembelajaran, yaitu penggunaan media pembelajaran dan tujuan pencapaian dalam hal kompetensi yaitu siswa dapat memahami materi tentang kisah Keteladanan sahabat Umar bin Khattab r.a dan Sayyidah Aisyah R.A. Tujuan penggunaan media pembelajaran yang Ruswidi tetapkan yaitu supaya siswa bisa lebih senang, dalam proses pembelajaran. Tujuan yang berkaitan dengan kompetensi siswa bisa paham dan juga mampu mempraktekannya keteladanannya dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat ada empat fungsi dari media pembelajaran, salah satu diantaranya yaitu yang berkaitan dengan fungsi kognitif, yaitu media sosial terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

3.2.1.2. Penetapan materi pelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan melalui wawancara dan studi dokumenter bahwa materi yang ditetapkan adalah kisah keteladanan sahabat Umar bin Khattab R.A dan Sayyidah Aisyah R.A. Materi ini penting untuk disampaikan dan dipresentasikan karena materi ini berguna untuk kita selalu termotivasi untuk lebih giat lagi dalam kehidupan sehari-hari, dan juga meneladani sikap para sahabat-sahabat Nabi Muhammad SAW. Dan pelajaran ini dapat membantu untuk siswa mengetahui sejarah sahabat-sahabat Nabi Muhammad SAW.

Perencanaan media yang digunakan tidak terlepas dari komponen-komponen sistem pembelajaran. Dengan demikian, media yang digunakan tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Maka dengan adanya kesesuaian antara hasil dengan teori yang ada, bahwasanya materi kisah keteladanan sahabat Umar bin Khattab R.A dan Sayyidah Aisyah R.A bersifat faktual. Adanya kesinambungan dengan kehidupan sehari-hari dan juga sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3.2.1.3. Pemilihan sumber belajar atau media pembelajaran

Sesuai dengan hasil temuan peneliti dengan melakukan wawancara dan studi dokumenter bahwa sumber belajar yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan menggunakan buku LKS pegangan guru, selain itu juga menggunakan buku paket.

Sudah kita ketahui bahwa buku merupakan salah satu sumber belajar yang sering digunakan dalam proses belajar serta mampu menjadi pusat informasi dan juga pengetahuan. Sedangkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah media yang menggunakan teknologi digital untuk mendukung proses belajar mengajar, karena dirasa sangat membantu guru ketika penyampaian materi dengan menampilkan gambar dengan gambaran seolah-olah sesuai dengan kenyataan.

3.2.1.4. Penetapan metode pembelajaran

Sebagaimana hasil temuan peneliti dengan melalui tahapan wawancara dan studi dokumenter bahwa metode pembelajaran yang ditetapkan oleh guru yaitu menggunakan metode demonstrasi dan juga metode pembelajaran berbasis TIK dengan tujuan yaitu agar siswa dapat bersikap aktif ketika pembelajaran berlangsung serta memungkinkan siswa untuk menonton kembali materi kapan saja, baik untuk memahami lebih dalam atau mengulang langkah-langkah yang mungkin terlewat.

Metode pembelajaran demonstrasi sangat berkaitan dengan teknologi, terutama dalam memperluas cara penyampaian materi dan meningkatkan pemahaman siswa. Dan untuk Metode pembelajaran berbasis TIK ini tidak hanya memberikan informasi secara satu arah dari guru ke siswa, tetapi mengajak siswa berinteraksi langsung dengan materi melalui berbagai media digital.

3.2.2. Pelaksanaan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Pada proses pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, guru melaksanakan dengan melakukan interaksi kepada siswa dalam pembelajaran dengan berpedoman pada persiapan perencanaan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan ini guru menyampaikan dan menjelaskan materi dengan menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

3.2.2.1. Membuka pelajaran

Berdasarkan hasil dari peneliti melakukan penelitian dengan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumenter, bahwa Ruswidiarti, S.Pd saat membuka pembelajaran dikelas dengan diawali salam, dilanjutkan dengan membaca do'a, mengecek kehadiran siswa dengan menanyakan kesiapan dan juga kehadiran siswa sebelum pembelajaran dimulai. Hal tersebut juga dijelaskan bahwasanya dalam kegiatan pembukaan pelajaran ini guru juga harus memperhatikan dan dapat memenuhi kebutuhan dari peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik.

3.2.2.2. Menyampaikan materi pelajaran

Hasil dari temuan peneliti dengan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumenter menyatakan bahwa materi pelajaran yang disampaikan di depan kelas yaitu kisah keteladanan sahabat Umar bin Khattab R.A dan Sayyidah Aisyah R.A. Ruswidiarti, S.Pd menyampaikan bahwa perlu adanya penyampaian atau penjelasan mengenai materi dan juga penjelasan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memahami yang akan dipelajari.

Menyampaian materi dalam pembelajaran merupakan inti dari proses pembelajaran. Dalam penjelasan atau penyampaian materi seorang guru.

3.2.2.3. Menggunakan metode pembelajaran

Hasil temuan peneliti dengan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumenter menjelaskan bahwa Ruswidi, S.Pd. Pertama, Guru menjelaskan sedikit materi dan menjelaskan dengan melalui media pembelajaran presentasi interaktif. Kedua, guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok untuk dilakukan presentasi kelompok. Ketiga, guru menjelaskan tugas kelompok yaitu mencari materi pelajaran dengan judul materi yang sudah dibuat oleh guru. Keempat, siswa mengumpulkan tugas presentasi dengan kelompoknya masing-masing pada aplikasi *gogle drive/classroom*. Kelima, pada pertemuan kedua perwakilan dari setiap kelompok menyampaikan presentasi kelompoknya masing-masing di depan kelas. Keenam, guru melakukan evaluasi terkait materi yang telah dipelajari bersama siswa. Ketujuh, pembelajaran selesai di sini guru menyimpulkan secara keseluruhan materi pelajaran.

3.2.2.4. Menggunakan media pembelajaran

Hasil temuan peneliti dengan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumenter menyatakan bahwa media yang digunakan saat pembelajaran.

Penggunaan komputer sebagai media pembelajaran secara umum mengikuti proses intruksional sebagai berikut, merencanakan, mengatur dan mengorganisasikan, dan menjadwalkan pengajaran, mengevaluasi siswa (tes) dan membuat catatan perkembangan pembelajaran (perkelompok atau perseorangan) dengan demikian media pembelajaran memiliki peran penting dan juga pengaruh dalam proses pembelajaran berlangsung.

3.2.2.5. Menutup pelajaran

Hasil dari temuan peneliti dengan melalui proses observasi, wawancara, dan studi dokumenter menyatakan bahwa Ruswidi, S.Pd ketika menutup pelajaran dengan menanyakan kepada peserta didik terkait materi pembelajaran yang kurang dipahami, jika ada pertanyaan maka akan langsung di jawab oleh Ruswidi, S.Pd.

Dalam kegiatan penutup guru dapat melakukan evaluasi kegiatan inti atau kegiatan penyampaian materi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Demikian tujuannya yaitu untuk mengetahui peningkatan keberhasilan dari peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang telah disampaikan. Selain itu juga agar guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam penyampaian materi kepada peserta didiknya.

3.2.3. Evaluasi Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Evaluasi teknologi sebagai media pembelajaran merupakan menilai keseluruhan program, pembelajaran yang diperoleh dari berbagai informasi yang telah dikumpulkan dalam membuat sebuah keputusan dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Hasil temuan dari peneliti dengan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumenter dijelaskan bahwa Ruswidi, S.Pd dalam proses mengevaluasi pembelajaran dan dalam pemanfaatan media pembelajaran yang pertama dengan melalui proses observasi pada saat proses presentasi yang dilakukan perkelompok. Kedua guru mengevaluasi dengan cara mengetes peserta didik dengan menggunakan mengerjakan soal-soal atau post tes yang memperoleh nilai sempurna dan di atas ketuntasan belajar minimal.

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut yaitu menunjukkan Ruswidi, S.Pd menggunakan teknik observasi dan tes dalam penilaiannya. Pada teknik tes ini menggunakan tes essay di mana tes ini dilakukan dengan jawaban uraian menurut individual masing-masing dan menggunakan kata-kata sendiri-sendiri. Soal essay di sini dan tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan individual siswa.

Pada teknik observasi ini guru dapat menggunakannya ceklis ataupun catatan bebas. Daftar observasi dapat dilakukan dengan mudah yaitu dengan menggunakan daftar kriteria tertentu, sehingga peneliti hanya memberikan sebuah tanda ceklis pada catatan yang telah dibuat sesuai dengan penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “ Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IX Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Husna Rahmat Ciledug”, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi dalam proses pembelajaran memiliki dampak positif terhadap keaktifan siswa. Teknologi yang digunakan dalam bentuk media interaktif dan aplikasi pembelajaran mampu mendorong siswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar.

1. Perencanaan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak terdapat 5 aspek yang di gunakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu, a) perumusan tujuan pembelajaran b) penetapan materi pelajaran tentang kisah keteladanan sahabat Umar bin Khattab R.A dan Sayyidah Aisyah R.A, c) pemilihan sumber/media pembelajaran, sumber belajar menggunakan buku paket akidah akhlak, media pembelajaran seperti LCD Proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain, d) pemilihan metode pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan metode pembelajaran berbasis TIK, dan e) penilaian siswa.
2. Pelaksanaan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak ada beberapa tahapan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. yaitu, a) Membuka proses pembelajaran dengan orientasi, pemberian stimulus kepada siswa, dan acuan. b) Menjelaskan materi dan media pembelajaran yang digunakan pada materi kisah keteladanan sahabat Umar bin Khattab R.A dan Sayyidah Aisyah c) Menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dan pembelajaran berbasis TIK, d) Memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, e) Menutup pembelajaran dengan melakukan evaluasi terhadap materi dan diakhiri dengan doa bersama serta salam.
3. Evaluasi Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak ada proses tahapan yang dilakukan dalam evaluasi yaitu, a) Evaluasi peserta didik dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran, keaktifan siswa, dan jalannya presentasi di kelas. b) Evaluasi siswa dilakukan melalui kuis online atau soal dari guru, yang diharapkan menghasilkan nilai sempurna sehingga seluruh siswa mencapai rata-rata

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. R., & others. (2019). Problem-based learning for critical thinking skills in mathematics. *Journal of Physics: Conference Series*, 1155(1), 12026. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1155/1/012026>
- Ali, M. (1987). *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*. Angkasa.
- Amarodin. (2021). Tela'ah Tafsir Q.S. An-Nahl Ayat 78 dan Analisisnya. *Ponegoro Talungagung Perspective*, 14(2), 28–29.
- Hanbal, A. I. (1995). *Musnad Al-Imām Aḥmad Ibn Ḥanbal* (Vol. 14). Dār al-Ḥadīṣ.
- Irianto, H., & Bungin, B. (2001). *Pokok-Pokok Penting tentang Wawancara*. Raja Grafindo Persada.
- Mustofa, I. (2020). *Inovasi pendidikan dan peran teknologi informasi-komunikasi*.
- Purnomo, S. A., & Surip. (2022). *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (1st ed.). Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia.
- Setiawan, D. (2018). Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap budaya. *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 62–72.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Edisi ke-2, Cetakan ke-3). Alfabeta.